

Hubungan Kedisiplinan Belajar Dengan Hasil Belajar Tahfizhul Qur'an Siswa Kelas VIII SMP Al Hikmah Medan

The Relationship Between Learning Discipline and Tahfizhul Qur'an Learning Outcomes of Eighth-Grade Students at SMP Al Hikmah Medan

Lisa Sundari^{a,1}, Oktariani^{b,2}

^{a,b} Program Studi Psikologi, Universitas Potensi Utama, Jl. KL. Yos Sudarso Km.6,5 No. 3-A, Medan, 20241, Indonesia

umilisa1503@gmail.com¹, oktariani1610@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar Tahfizhul Qur'an pada peserta didik kelas VIII SMP Al Hikmah Medan. Latar belakang penelitian berangkat dari pemahaman bahwa keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh tingkat kecerdasan, tetapi juga oleh kedisiplinan belajar yang menjadi faktor penting dalam mencapai hasil hafalan secara optimal. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional terhadap 41 responden. Instrumen penelitian meliputi skala kedisiplinan belajar yang dirancang berdasarkan teori Albert Bandura serta skala hasil belajar Tahfizhul Qur'an yang diadaptasi dari aspek-aspek menurut Falah (2021). Analisis data dilakukan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara kedisiplinan belajar dan hasil belajar Tahfizhul Qur'an dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,102$ dan taraf signifikansi $p = 0,000$. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kedisiplinan belajar siswa, semakin baik pula hasil belajar Tahfizhul Qur'an yang diperoleh. Variabel kedisiplinan belajar memberikan kontribusi efektif sebesar 10% terhadap hasil belajar, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian, kedisiplinan belajar memiliki peran yang penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran Tahfizhul Qur'an.

Kata kunci: Kedisiplinan Belajar, Hasil Belajar

ABSTRACT

This study seeks to examine the correlation between learning discipline and Tahfizhul Qur'an achievement among eighth-grade students of SMP Al Hikmah Medan. The rationale behind the study stems from the notion that success in memorizing the Qur'an depends not solely on intellectual ability but also significantly on students' learning discipline, which plays a pivotal role in attaining optimal memorization outcomes. A quantitative correlational approach was employed involving 41 participants. The research utilized two instruments: a learning discipline scale constructed on Albert Bandura's theoretical framework and a Tahfizhul Qur'an learning outcome scale derived from Falah (2021). The data were analyzed through Pearson Product Moment correlation. Findings revealed a significant positive correlation between learning discipline and Tahfizhul Qur'an learning outcomes ($r = 0.102$; $p = 0.000$), indicating that students with higher learning discipline achieved better results in memorization. The effective contribution of learning discipline accounted for 10%, while other factors influenced the remaining variation. Thus, learning discipline serves as an essential determinant of students' success in Tahfizhul Qur'an education.

Keywords: Learning Discipline, Learning Outcome.

Info Artikel :

Disubmit: 10 September 2025

Direview: 14 Oktober 2025

Diterima : 11 November 2025

Copyright © 2025 – senadimu. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar penting yang mendukung perkembangan sebuah negara. Kualitas dan sistem pendidikan menjadi ukuran kemajuan bangsa tersebut. Tanpa pendidikan, sebuah negara akan ketinggalan dibandingkan negara lain. Di Indonesia, pendidikan diatur sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pendidikan menekankan pada proses pembelajaran untuk membantu siswa mencapai hasil yang lebih baik (Jayanti et al., 2021).

Jika dilihat secara sempit, pendidikan merujuk pada sekolah, di mana siswa sebagai peserta didik mengikuti lembaga pendidikan formal. Secara lebih luas, pendidikan melibatkan upaya lembaga untuk memberikan kompetensi kepada siswa, sehingga mereka sadar akan hubungan sosial dan masalahnya. (Sardiyana, 2018).

Dari sudut pandang psikologis, pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mengembangkan diri individu. Pengajaran memainkan peran dalam membimbing kehidupan seseorang dari lahir hingga akhir, dan hal ini bergantung pada kemajuan psikologis dalam pembentukan kepribadian selama pembelajaran (Rusdi & Subandi, 2020).

Proses belajar dianggap efektif jika memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan menghasilkan pencapaian belajar yang positif setelah periode tertentu. Hasil belajar mencerminkan upaya siswa; semakin giat belajar, semakin baik hasilnya. Oleh karena itu, hasil belajar menjadi indikator keberhasilan pembelajaran.

Hasil belajar dapat diartikan pula sebagai sebuah cerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar siswa, idealnya semakin baik pula hasil belajar yang akan mereka raih. Karenanya, hasil belajar dapat menjadi salah satu acuan dalam menilai keberhasilan pembelajaran yang dialami siswa (Yandi et al., 2023)

Beberapa faktor berkontribusi pada perubahan hasil belajar siswa, seperti kecerdasan, upaya pribadi, teman, waktu belajar, kemalasan, dan dukungan orang tua. Disiplin adalah syarat utama untuk membentuk sikap, perilaku, dan gaya hidup yang teratur, yang membantu siswa mencapai tujuannya (Falah, 2021).

Mata pelajaran Tahfizhul Qur'an melibatkan proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, termasuk aturan bacaan yang harus diingat dengan tepat. Kesalahan dalam penyimpanan materi akan menyebabkan kesulitan dalam mengingatnya kembali. Oleh sebab itu, disiplin sangat ditekankan karena mempengaruhi pencapaian target hafalan (Falah, 2021). Itulah mengapa dalam menghafal Al-Qur'an sangat ditekankan kedisiplinan karena akan mempengaruhi hasil capaian target hafalan.

Dari observasi peneliti pada siswa kelas VIII dan wawancara dengan guru *Tahfizhul Qur'an* di SMP Al Hikmah Medan, diketahui bahwa ada 41 siswa di kelas tersebut. Guru menyatakan bahwa kedisiplinan belajar beberapa siswa masih perlu ditingkatkan, dan hasil belajar *Tahfizhul Qur'an* bervariasi, dari memuaskan hingga kurang memuaskan.

Sekolah adalah lembaga formal untuk kegiatan belajar mengajar. Untuk menjaga kelancaran, siswa harus mentaati aturan dengan disiplin, baik di rumah maupun di sekolah. Menurut Nursisto (2002, sebagaimana dikutip dalam Hasan et al., 2024) disiplin belajar di sekolah melibatkan sikap dan tindakan siswa yang muncul dari kesadaran diri untuk belajar sesuai (Sukmanasa, 2016).

Sekolah merupakan lembaga formal sebagai wadah untuk kegiatan proses belajar mengajar, Agar proses belajar mengajar lancar, maka seluruh siswa harus mematuhi tata tertib dengan penuh rasa disiplin yang tinggi baik itu disiplin belajar di rumah maupun disiplin belajar di sekolah, hal tersebut merupakan keseluruhan sikap dan perbuatan siswa yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar, dengan mentaati dan melaksanakan sebagai siswa dalam berbagai kegiatan belajarnya di sekolah, sesuai dengan peraturan yang ada, masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah yang didukung adanya kemampuan guru, fasilitas, sarana dan prasarana sekolah.

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban. Kedisiplinan bagian dari cermin kehidupan suatu masyarakat, bentuk gambaran tingkat kedisiplinan suatu bangsa akan dapat dinilai seberapa tinggi rendahnya budaya bangsa (Putri, 2022).

Kedisiplinan anak diharapkan dapat berperilaku sesuai standar yang ditetapkan oleh kelompok mereka, untuk memenuhi harapan ini menurut Hurlock (2000, sebagaimana dikutip dalam Hasan et al., 2024) maka disiplin harus memenuhi empat unsur pokok, antara lain: peraturan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan mengajarkan dan memaksa-nya, hukuman untuk pelanggaran peraturan dan penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.

Melihat fenomena yang terjadi di SMP Al Hikmah Medan, dimana siswa yang mempelajari *Tahfizhul Qur'an* memiliki nilai KKM yang tidak mencapai ketuntasan minimum, hal ini dikarenakan oleh salah satu faktor penyebabnya yaitu kurangnya kedisiplinan dalam belajar, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan fenomena yang sama terhadap penelitian terdahulu, namun bertempat di SMP Al Hikmah Medan dengan fokus mata pelajaran *Tahfizhul Qur'an*, agar dapat mengetahui apakah ada hubungan hasil belajar *Tahfizhul Qur'an* dengan kedisiplinan belajar pada siswa kelas VIII SMP Al Hikmah Medan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Hasil Belajar *Tahfizhul Qur'an*

Krathwohl (2002) menguraikan bahwa hasil belajar adalah akibat dari pengalaman belajar yang mencakup perubahan dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Sementara itu, Gagne (1985) mendefinisikannya sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang setelah menerima rangsangan tertentu, seperti informasi yang membentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kebiasaan. Hasil belajar menjadi indikator kunci untuk mengukur keberhasilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Menurut (Naibaho et al., 2020). hasil belajar merujuk pada tingkat keberhasilan dan kemampuan yang diperoleh siswa pasca-belajar, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang diukur melalui tes dan dinyatakan dalam bentuk angka.

Dalam pembelajaran *Tahfizhul Qur'an*, hasil belajar mencerminkan sejauh mana siswa mampu menghafal ayat, memahami arti bacaan, menguasai aturan bacaan, serta menghayati isi ayat-ayat Al-Qur'an, termasuk kemampuan membaca dengan lancar, menghafal secara akurat, dan merasakan nilai spiritual di (Hasan et al., (2024).

Secara keseluruhan, hasil belajar *Tahfizhul Qur'an* dapat disimpulkan sebagai pencapaian dalam bidang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperoleh seseorang melalui proses

belajar, di mana siswa berhasil menghafal, memahami makna, menguasai aturan bacaan, dan menghayati kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara utuh.

- Faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar Tahfizhul Qur'an

Secara umum, hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh dua kelompok faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor ini saling berinteraksi dan berperan penting dalam proses belajar individu sehingga menentukan tinggi rendahnya kualitas hasil belajar (Asriyanti & Purwati, 2020).

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri dan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar. Faktor ini mencakup aspek fisiologis dan psikologis

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis berhubungan dengan kondisi fisik atau jasmani seseorang. Secara umum, faktor ini terbagi menjadi dua jenis. Pertama, kondisi jasmani secara umum, yaitu keadaan tubuh yang sehat dan bugar akan menunjang kemampuan seseorang dalam belajar. Kedua, fungsi fisiologis tubuh, terutama yang berkaitan dengan pancaindra. Fungsi pancaindra yang bekerja optimal akan mempermudah seseorang dalam menerima dan mengolah informasi. Dalam proses pembelajaran, pancaindra berperan sebagai gerbang utama dalam menangkap berbagai rangsangan dari lingkungan luar.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis berkaitan dengan kondisi kejiwaan atau mental seseorang yang memengaruhi cara dan hasil belajarnya. Beberapa aspek psikologis penting yang berpengaruh terhadap proses belajar antara lain kecerdasan, motivasi, minat, sikap, dan bakat siswa.

2. Faktor eksternal

Mencakup diantaranya:

- a) Lingkungan sosial
- b) Lingkungan sosial masyarakat
- c) Lingkungan sosial keluarga.
- d) Lingkungan sosial sekolah.

3. Faktor Lingkungan non-sosial.

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non-sosial adalah:

- a. Lingkungan alamiah
- b. Instrumental

faktor faktor hasil belajar di klasifikan sebagai berikut:

1. Faktor Internal (*Internal Condition*).

Faktor ini berkaitan dengan kondisi dalam diri individu yang mempengaruhi proses belajar. seperti kemampuan awal (*prior knowledge*), kesiapan belajar (*readiness*), minat dan motivasi, persepsi terhadap materi, serta kapasitas intelektual.

2. Kondisi Eksternal (*External Conditions*)

Merujuk pada faktor di luar individu yang mendukung atau menghambat proses belajar Kualitas pengajaran, lingkungan belajar, media pembelajaran, serta dukungan sosial (guru, teman, keluarga)

Beragam faktor mempengaruhi hasil belajar *Tahfizhul Qur'an*, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, kesiapan mental, tingkat konsentrasi, serta disiplin pribadi siswa dalam mengikuti jadwal hafalan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup metode pengajaran yang digunakan oleh guru, suasana lingkungan belajar, keterlibatan orang tua, dan dukungan dari institusi pendidikan (Kharrar Abbasory, 2024).

Menurut Falah (Falah, 2021), aspek Aspek dalam hasil belajar *Tahfizhul Qur'an* terdiri dari beberapa poin, diantaranya:

- a) Kesehatan
Faktor yang penting bagi penghafal Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafal akan menjadi mudah dan cepat, dan batas waktu menghafalkan pun menjadi relative cepat.
- b) Psikologis
Kesehatan sangat di butuhkan dalam menghafal Al- Qur'an, tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab jika psikologisnya terganggu, maka akan menghambat proses menghafal. Sebab, orang yang menghafal Al-Qur'an sangat memerlukan ketenangan jiwa baik dari segi pikiran maupun hati.
- c) Kecerdasan
Faktor pendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an. Setiap orang mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga cukup berpengaruh pada proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafalkan.
- d) Motivasi.
Orang yang menghafalkan Al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi dia akan lebih bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an.
- e) Usia.
Seorang penghafal Al-Qur'an sebaiknya menghafalkannya dari usia dini, sebab jika usia sang penghafal menginjak usia dewasa akan banyak kesulitan yang menjadi penghambat.
- f) Kerajinan dan istiqomah.

Berdasarkan pemaparan aspek aspek hasil belajar di atas, dapat memberikan kesimpulan bahwa aspek hasil belajar *Tahfizhul Qur'an* adalah sebuah dimensi atau komponen yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan santri setelah melalui proses belajar, dan aspek aspek tersebut adalah aspek kesehatan, psikologis, kecerdasan, motivasi, usia, kerajinan dan istiqomah.

B. Kedisiplinan belajar

- Pengertian Kedisiplin Belajar

Menurut Albert Bandura (Bandura, 1994), kedisiplinan belajar merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang melibatkan interaksi dengan lingkungan sekitar serta pengamatan terhadap perilaku orang lain. Proses ini memungkinkan perubahan perilaku melalui pengalaman langsung dan latihan berkelanjutan.

Krathwohl (2002) menjelaskan bahwa kedisiplinan belajar adalah kemampuan yang tumbuh dari perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga individu dapat menunjukkan bentuk kepatuhan yang disadari dan sengaja. Rahmawati (2020, sebagaimana dirujuk dalam Gina Rahmah et al., 2023) menyatakan bahwa kedisiplinan belajar melibatkan ketaatan dan

kepatuhan terhadap aturan yang ada, yang muncul dari kesadaran diri dan motivasi internal. Individu percaya bahwa tindakan tersebut bermanfaat bagi dirinya dan sekitarnya, sehingga membantu mereka menjadi anggota masyarakat yang sesuai dengan harapan kolektif.

Definisi dari kedisiplinan belajar dapat dikatakan sebagai kemampuan siswa untuk mengendalikan diri secara sadar dan sukarela, guna menghormati serta menerapkan aturan, baik yang dibuat sendiri maupun oleh pihak lain, termasuk aturan formal atau tidak resmi, dalam berbagai aspek seperti pengelolaan waktu dan tindakan harian (Naibaho et al., 2020).

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar

Menurut Bandura (1997), faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan belajar dapat dibagi menjadi dua kategori utama:

1. Faktor Internal

- a) Motivasi: Dorongan kuat untuk belajar dan mencapai sasaran.
- b) Kemandirian: Kemampuan mengatur diri sendiri dan membuat pilihan independen.
- c) Konsentrasi: Kapasitas untuk tetap fokus selama kegiatan belajar.
- d) Kemampuan self-regulasi: Keterampilan mengelola diri dan mengendalikan emosi.
- e) Sikap: Pandangan positif terhadap proses belajar dan tujuan yang ditetapkan.

2. Faktor Eksternal

- a) Lingkungan belajar: Suasana yang mendukung dan memfasilitasi pembelajaran.
- b) Guru atau pengajar: Peran pendidik yang ahli dan memberikan bimbingan.
- c) Kurikulum: Desain pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa.
- d) Sarana dan prasarana: Ketersediaan fasilitas yang memadai untuk mendukung aktivitas belajar.
- e) Dukungan keluarga: Bantuan positif dari keluarga dalam proses pendidikan.

Demikian juga, Unaradjan (sebagaimana dikutip dalam Yuliantika, 2017) menyoroti bahwa kedisiplinan belajar dipengaruhi oleh dua faktor pokok:

1. Faktor Internal

Faktor ini berasal dari dalam diri siswa, seperti kondisi fisik dan psikis, yang berperan dalam membentuk disiplin diri.

2. Faktor Eksternal

Faktor ini datang dari luar, termasuk pengaruh kebiasaan keluarga, penerapan aturan sekolah, dan kondisi sosial masyarakat yang dapat membentuk perilaku belajar siswa.

3. METODE

Dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar Tahfizhul Qur'an pada siswa kelas VIII di SMP Al Hikmah Medan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian dilaksanakan di SMP Al Hikmah Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 41 orang, dan karena jumlahnya kurang dari 100, maka digunakan teknik total sampling, di mana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu kedisiplinan belajar (X) sebagai variabel independen dan hasil belajar Tahfizhul Qur'an (Y) sebagai variabel dependen. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) dan dokumentasi. Skala kedisiplinan belajar disusun berdasarkan teori Albert Bandura (1994) yang meliputi lima aspek: *self-regulation*, *self-efficacy*, *observational learning*, *motivation*, dan *reinforcement*. Sementara itu, skala hasil belajar Tahfizhul Qur'an disusun berdasarkan aspek-aspek dari Falah (2021), yaitu kesehatan, psikologis,

kecerdasan, motivasi, kerajinan/istiqamah, dan usia. Kedua instrumen menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban dari Sangat Setuju (4) hingga Sangat Tidak Setuju (1).

Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas diuji menggunakan korelasi Product Moment, sedangkan reliabilitas diuji dengan koefisien *Cronbach's Alpha* untuk memastikan konsistensi internal alat ukur. Data dianalisis menggunakan teknik statistik korelasi *Product Moment Pearson* guna mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel. Sebelum uji korelasi dilakukan, data terlebih dahulu diuji normalitas dengan uji Shapiro–Wilk dan linieritas untuk memastikan hubungan kedua variabel bersifat linear. Seluruh analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25 for Windows.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji Reliabilitas Skala Hasil Belajar Tahfizhul Qur'an

Tabel 4. 1 Hasil uji reliabilitas skala Hasil Belajar *Tahfizhul Qur'an*

Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N of items
0,958	46

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel tersebut dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* diperoleh hasil sebesar 0,958 yang memiliki arti bahwa sebanyak 46 butir aitem pernyataan dinyatakan reliabel atau dapat di percaya.

Hasil Uji Reliabilitas Skala Kedisiplinan Belajar

Tabel 4. 2 Hasil uji reliabilitas skala kedisiplinan belajar

Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N of items
0,897	37

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas skala diatas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* diperoleh sebesar 0,897 yang memiliki arti bahwa sebanyak 37 butir aitem pernyataan yang dinyatakan reliabel.

Tabel 4. 3 Hasil uji normalitas skala Hasil Belajar *Tahfizhul Qur'an*

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Kedisiplinan belajar	,955	41	,107
Hasil belajar <i>Tahfizhul Qur'an</i>	,954	41	,100

Dari hasil tabel diatas, diketahui bahwa nilai df (derajat kebebasan) untuk kedisiplinan belajar adalah 41 dan untuk hasil belajar *Tahfizhul Qur'an* adalah 41, artinya jumlah sampel data untuk variabel penelitian kurang dari 50 responden, sehingga penggunaan teknik *Shapiro-Wilk* sudah tepat untuk melihat normalitas data dalam penelitian ini. Selanjutnya diketahui bahwa nilai sig untuk kedisiplinan belajar adalah sebesar 0,107 dan nilai sig untuk variabel hasil belajar *Tahfizhul Qur'an*

adalah sebesar 0,100. Karena nilai sig dari masing masing variabel $> 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Shapiro-Wilk*, dapat disimpulkan bahwa data dari skala kedisiplinan belajar dan skala hasil belajar *Tahfizhul Qur'an* adalah berdistribusi normal.

Hasil Perhitungan Analisis Korelasi Product Moment

Tujuan analisis koerelasi Product Moment ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel kedisiplinan belajar dan Variabel hasil belajar *Tahfizhul Qur'an*, analisis korelasi Product Moment antara kedua variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Hasil uji korelasional skala kedisiplinan belajar dan hasil belajar *Tahfizhul Qur'an*

Statistik	Koefisien (rxy)	Koef.det (r2)	Sig	BE%	Keterangan
x-y	0,102	0,100	0,000	10,0	S

Hasil perhitungan dari analisis korelasi preason product moment, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar *Tahfizhul Qur'an*. artinya semakin tinggi kedisiplinan belajar siswa maka semakin besar pula hasil belajar siswa, dan sebaliknya jika kedisiplinan belajar rendah maka hasil belajar yang didapatkan siswa kurang tidak signifikan. Hasil ini dibuktikan dengan nilai pearson correlation senilai 0,102 maka nilai tersebut disimpulkan hubungan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar *Tahfizhul Qur'an* cukup kuat. Dengan demikian hipotesisi yang diajukan dapat diterima.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kedisiplinan belajar ada hubungan terhadap hasil belajar *Tahfizhul Qur'an* adalah sebesar 10%. Itu berarti masih ada 90% hubungan dari faktor lain dari variabel *Tahfizhul Qur'an* yang masih belum di teliti.

Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik

1. Mean Hipotetik

Pada variabel kedisiplinan belajar, jumlah butir yang valid sebanyak 37 butir dari 40 butir aitem kemudian yang diformat dengan skala likert dalam 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah $[(37 \times 1) + (37 \times 4)] : 2 = 92,5$. Nilai SD Hipotetiknya adalah $[(37 \times 4) - (37 \times 1)] : 6 = 18,5$.

Tabel 4.2 Rumusan Kategori Kedisiplinan Belajar

No.	Kategori	Rumusan	Skor Skala
1.	Sangat Rendah	Mean - 2 SD $> X$	$55,5 > X$
2.	Rendah	Mean - 2 SD $< X < \text{Mean} - 1 \text{ SD}$	$55,5 < X < 74$
3.	Cenderung Rendah	Mean - 1 SD $< X < \text{Mean}$	$74 < X < 92,5$
4.	Cenderung Tinggi	Mean $< X < \text{Mean} + 1 \text{ SD}$	$92,5 < X < 111$
5.	Tinggi	Mean + 1 SD $< X < \text{Mean} + 2 \text{ SD}$	$111 < X < 129,5$
6.	Sangat Tinggi	Mean + 2 SD $< X$	$129,5 < X$

Pada variabel hasil belajar *Tahfizhul Qur'an*, jumlah butir yang valid sebanyak 46 butir dari 48 butir aitem kemudian yang diformat dengan skala likert dalam 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah $[(46 \times 1) + (46 \times 4)] : 2 = 115$. Nilai SD Hipotetiknya adalah $[(46 \times 4) - (46 \times 1)] : 6 = 23$.

Tabel 4.3 Rumusan Kategori Hasil Belajar *Tahfizhul Qur'an*

No.	Kategori	Rumusan	Skor Skala
1.	Sangat Rendah	$\text{Mean} - 2 \text{ SD} > X$	$69 > X$
2.	Rendah	$\text{Mean} - 2 \text{ SD} < X < \text{Mean} - 1 \text{ SD}$	$69 < X < 92$
3.	Cenderung Rendah	$\text{Mean} - 1 \text{ SD} < X < \text{Mean}$	$92 < X < 115$
4.	Cenderung Tinggi	$\text{Mean} < X < \text{Mean} + 1 \text{ SD}$	$115 < X < 138$
5.	Tinggi	$\text{Mean} + 1 \text{ SD} < X < \text{Mean} + 2 \text{ SD}$	$138 < X < 161$
6.	Sangat Tinggi	$\text{Mean} + 2 \text{ SD} < X$	$161 < X$

2. Mean Empirik

Dilihat dari nilai besar kecilnya nilai SD masing masing variabel, jika rata rata/mean hipotetik lebih kecil dari nilai rata rata/mean empirik, jika selisihnya lebih dari nilai SD, maka dinyatakan bahwa variabel tersebut tergolong baik. Apabila nilai rata rata/mean hipotetik lebih besar dari nilai rata rata/mean empirik, dimana selisihnya melebihi nilai SD, maka dinyatakan bahwa variabel tersebut tergolong buruk. Selanjutnya jika nilai rata rata/mean hipotetik dengan nilai rata rata/mean empirik tidak melebihi bilangan SD maka Variabel tersebut tergolong sedang

Tabel 4.4 Statistik Induk

Variabel	N	Rata rata	SD
Kedisiplinan belajar	41	129,05	18,5
Hasil belajar Tahfizhul Qur'an	41	124,5	23

Berdasarkan hasil analisis data, seperti yang terlihat dari hasil uji normalitas dan statistik induk diketahui bahwa mean empirik variabel kedisiplinan belajar sebesar 129,05 dengan bilangan SD 18,5. Selanjutnya mean empirik variabel hasil belajar Tahfizhul Qur'an sebesar 124,5 dengan bilangan SD sebesar 23.

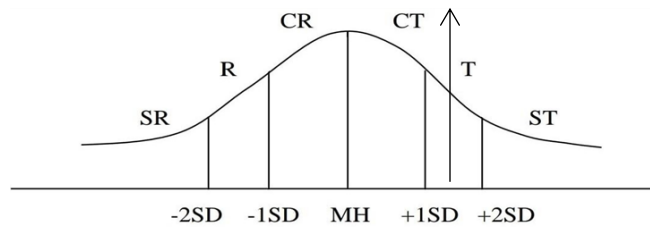
3. Kriteria

Untuk mengetahui bagaimana kondisi kedisiplinan belajar dan hasil belajar Tahfizhul Qur'an, maka perlu dibandingkan antara mean/nilai rerata empirik dengan mean/rerata hipotetik dengan memperhatikan SD masing masing variabel.

Dilihat dari besar kecilnya nilai SD masing masing variabel, untuk variabel kedisiplinan belajar jika rata rata/mean hipotetik lebih kecil dari nilai rata rata/mean empirik, jika selisihnya lebih dari nilai SD, maka dinyatakan bahwa variabel tersebut tergolong tinggi. Apabila nilai rata rata/mean hipotetik lebih besar dari nilai rata rata/mean empirik, dimana selisihnya melebihi nilai SD, maka dinyatakan bahwa variabel tersebut tergolong rendah. Selanjutnya jika nilai rata rata/mean hipotetik dengan nilai rata rata/mean empirik tidak melebihi bilangan SD maka Variabel tersebut tergolong sedang.

Dilihat nilai SD masing masing variabel, untuk variabel kedisiplinan belajar, jika rata rata/mean hipotetik lebih kecil dari nilai rata rata/mean empirik, jika selisihnya lebih dari nilai SD, maka dinyatakan variabel tersebut tergolong baik. Apabila nilai rata rata/mean hipotetik lebih besar dari nilai rata rata/mean empirik, terlihat selisihnya melebihi nilai SD, maka dinyatakan variabel tersebut tergolong buruk. Selanjutnya jika nilai rata rata/mean hipotetik dengan nilai rata rata/mean empirik tidak melebihi bilangan SD maka Variabel tersebut tergolong sedang.

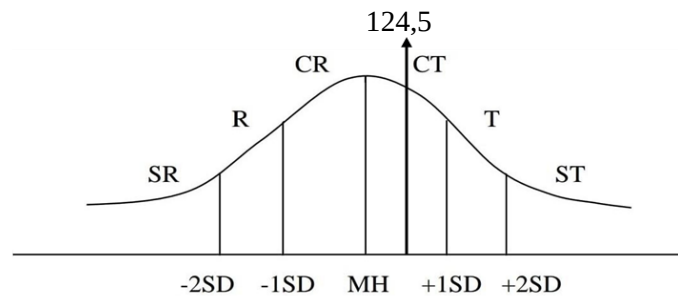
129,05



Gambar 4.1 Kurva Kedisiplinan Belajar

Keterangan :

SR = Mean empirik tergolong sangat rendah
R = Mean empirik tergolong rendah
CR = Mean empirik tergolong cenderung rendah
CT = Mean empirik tergolong cenderung tinggi
T = Mean empirik tergolong tinggi
ST = Mean empirik tergolong sangat tinggi
MH = Mean Hipotetik
SD = Standar Deviasi



Gambar 4.2 Kurva Tahfizhul Qur'an

Keterangan :

SR = Mean empirik tergolong sangat rendah
R = Mean empirik tergolong rendah
CR = Mean empirik tergolong cenderung rendah
CT = Mean empirik tergolong cenderung tinggi
T = Mean empirik tergolong tinggi
ST = Mean empirik tergolong sangat tinggi
MH = Mean Hipotetik
SD = Standar Deviasi

Tabel 4.4 Perhitungan Nilai Rata Rata Hipotetik Dan Nilai Rata Rata Empirik

Variabel	SD	Nilai Rata-Rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Kedisiplinan belajar	18,5	92,5	129,05	Kedisiplinan belajar tergolong tinggi
Hasil belajar <i>Tahfizhul Qur'an</i>	23	115	124,5	Hasil belajar <i>Tahfizhul Qur'an</i> cenderung tinggi

Berdasarkan perbandingan antara kedua nilai rata rata masing masing variabel, maka dapat dinyatakan bahwa kedisiplinan belajar siswa kelas VIII SMP Al Hikmah Medan, tergolong tinggi karena mean hipotetik senilai 92,5 dan mean empirik senilai 129,05 dengan nilai SD sebesar 18,5 dan

hasil belajar Tahfizhul Qur'an siswa kelas VIII SMP Al Hikmah, tergolong cenderung tinggi karena mean hipotetik senilai 115 dan mean empirik senilai 124,5 dengan nilai SD sebesar 23.

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis korelasi product moment, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar Tahfizhul Qur'an. Yang artinya semakin tinggi kedisiplinan belajar siswa maka semakin baik hasil belajar Tahfizhul Qur'an siswa, sebaliknya jika kedisiplinan belajar siswa rendah maka hasil belajar Tahfizhul Qur'an pada siswa rendah. Hasil ini dibuktikan dengan nilai pearson correlation senilai 0,102 dengan sig 0,000 maka nilai tersebut disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kedisiplinan belajar dan hasil belajar Tahfizhul Qur'an yang cukup kuat, dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Pada penelitian ini juga diketahui bahwa kedisiplinan belajar mempunyai hubungan terhadap hasil belajar Tahfizhul Qur'an adalah sebesar 10,%. Hal ini berarti masih terdapat 90,% hubungan dari faktor lain terhadap hasil belajar Tahfizhul Qur'an yang belum diteliti dalam penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan hal hal sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar Tahfizhul Qur'an. artinya semakin tinggi kedisiplinan belajar siswa kelas VIII SMP Al Hikmah maka semakin efektif hasil belajar Tahfizhul Qur'an yang diperoleh siswa, dan sebaliknya jika kedisiplinan belajar siswa kelas VIII SMP Al Hikmah rendah maka hasil belajar Tahfizhul Qur'an yang didapatkan tidak begitu memuaskan. Hasil ini dibuktikan dengan nilai pearson correlation senilai 0,102 dengan sig 0,000 maka nilai tersebut disimpulkan hubungan antara kedisiplinan belajar dan hasil belajar Tahfizhul Qur'an cukup kuat. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima.
2. Kedisiplinan belajar mempunyai hubungan terhadap hasil belajar Tahfizhul Qur'an adalah sebesar 10%. Ini berarti masih terdapat 90% hubungan dari faktor lain terhadap hasil belajar Tahfizhul Qur'an yang belum diteliti dalam penelitian ini.
3. kedisiplinan belajar siswa kelas VIII SMP Al Hikmah tergolong tinggi karena mean hipotetik senilai 92,5 dan mean empirik senilai 129,05 dengan nilai SD sebesar 18,5
4. Hasil belajar Tahfizhul Qur'an yang dilakukan di SMP Al Hikmah cenderung tinggi karena mean hipotetik senilai 115 dan mean empirik senilai 124,5 nilai SD sebesar 23.

SARAN

1. Saran untuk sekolah

Sekolah diharapkan dapat memperkuat sistem pengawasan terhadap aktivitas belajar siswa, serta secara berkala mengevaluasi tingkat kedisiplinan siswa untuk mengetahui area yang perlu diperbaiki, dengan membuat buku tata tertib untuk setiap siswa, di dalam buku tersebut terangkum bentuk pelanggaran dan bentuk prestasi yang dilakukan oleh siswa, agar kedisiplinan belajar siswa dapat lebih maksimal, sehingga hasil belajar juga dapat lebih signifikan.

2. Saran untuk Guru dan pegawai

Dalam membina kedisiplinan siswa, guru sebaiknya menggunakan pendekatan yang menekankan membangun kesadaran dan tanggung jawab melalui dialog, konseling dan pemberian motivasi, sehingga hasil belajar siswa dapat lebih terdorong karena adanya kesadaran diri.

3. Saran untuk peneliti selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak memiliki kekurangan, maka disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meningkatkan kualitas penelitian selanjutnya khususnya penelitian yang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih saya ucapkan kepada universitas Potensi Utama yang telah menaungi saya selama menuntut ilmu, dan terima kasih kepada pembimbing saya ibu Oktariani M. Psi yang telah membimbing saya selama penyusunan karya tulis ilmiah ini dan terutama terima kasih kepada keluarga saya atas segala motivasi dan dukungan nya.

REFERENSI

- [1] Albert Bandura. (1997). Albert Bandura Self-Efficacy: The Exercise of Control. In *W.H Freeman and Company New York* (Vol. 43, Nomor 9, hal. 1–602).
- [2] Aslianda, Z., Israwati, & Nurhaidah. (2017). Hubungan Displin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah konseling Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 236–243.
- [3] Asriyanti, F. D., & Purwati, I. S. (2020). Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 29(1), 79–87.
- [4] Bandura, A. (1994). Self-efficacy. *The Wiley Encyclopedia of Pshchology Personality and Individual Differences*, 1994, 387–391. <https://doi.org/10.1002/9781118970843.ch243>
- [5] Bandura, A. (1999). Social Cognitive Theory: An Agentic Perspective. *Asian Journal of Social Psychology*, 2(1), 1–26.
- [6] Falah, A. (2021). Faktor-Faktor Internal Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Menghafal al-Qur’ân Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Tarbawiyah : Jurnal Psikologi Islam*, 5(1), 54–64. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v5i1.3020>
- [7] Gagne. (1985). conditions-of-learning-robert-gagne.pdf. *The social of psychology*.
- [8] Gina Rahmah, Y., Aisyiah Yusri, N., Aulia, R., Islam, P., Ushuluddin Dan Studi Agama, F., Imam Bonjol Padang, U., Psikologi, D., & Psikologi Dan Kesehatan, F. (2023). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mukomuko 1*. *JPI: Jurnal Psikologi Islam*, 02(01), 86–100.
- [9] Hakim, A. (2020). Teori Pendidikan Seumur Hidup Dan Pendidikan Untuk Semua. *Jurnal psikologi Pendidikan Kreatif*, 1(2), 61–72. <https://doi.org/10.24252/jpk.v1i2.20018>
- [10] Handayani, E. S., & Subakti, H. (2021). Pengaruh Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa. *konseling pendidikan*, 5(1), 151–164.
- [11] Harianto, R. P., Zakiah, L., & Sumantri, M. S. (2024). Tingkat Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9, 165–173.
- [12] Hasan, H., Putra, A., M. Amin, M. A., & Astuti, K. P. (2024). Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(2), 39–44. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i2.425>
- [13] Ismaya, D. S., Marlianto, F., & Munfarida, S. (2024). The Effect of Learning Interest and Learning Discipline on Student Learning Outcomes in Informatics Class X SMA Negeri 8 Pontianak Dewi. *jurnal*

- ilmiah multidisiplin*, 2(4), 75–88. <https://doi.org/10.1108/ET-08-2017-0109/full/html.1>
- [14] Jayanti, G. D., Setiawan, F., Azhari, R., & Putri Siregar, N. (2021). Analisis Kebijakan Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 6(1), 40–48. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v6i1.618>
- [15] Kharrar Abbasory, F. (2024). Kompetensi Guru Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di SMKN-1 Sampit Kotawaringin Timur. *Jurnal Psikologi Ilmu Pendidikan*, 2(2), 64–71. <https://doi.org/10.69688/jpip.v2i2.95>
- [16] Krathwohl, R. (2002). A Revision of Bloom ' s Taxonomy : An Overview David R . Krathwohl. *ReVision*, 41(4), 212–218.
- [17] Maharani, V. P. (2022). Pengaruh kejenuhan dalam pembelajaran e-learning terhadap prokrastinasi akademik pada siswa kelas tinggi SD Tunas Harapan Malang di era new normal. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 17(1), 26–39. <https://doi.org/10.26905/jpt.v17i1.8076>
- [18] Minggu, N., Ari Pratiwi, I., & Bakhrudin, A. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa kelas V Sdn 1 Pelemkerep pada mata pelajaran ppkn. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 316–326. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1513>
- [19] Morgand. (2017). *Sample Size Determination Using Krejcie and Morgan Table – Master In Educational Management & Leadership. February*, 1–2. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.11445.19687>
- [20] Naibaho, D. E., Sipayung, R., & Tanjung, D. S. (2020). Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di Sd Negeri 24 Tanjung Bunga. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 10(4), 342–351. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v10i4.20860>
- [21] Navia, Y., & Yulia, P. (2017). Hubungan Disiplin Belajar Dan Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(2), 100–105. <https://doi.org/10.33373/pythagoras.v6i2.905>
- [22] Nuzulul Mawadah, S., Kasiyun, S., Ghufron, S., & Widiana Rahayu, D. (2022). Pengaruh Minat Baca terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 33–38. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.113>
- [23] Pangkey, D. K. J. A. M. R. R. D. H. (2024). The influence of parenting styles and study discipline on the learning outcomes of pancasila education fior fifth grade elementary school students. *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)-Peer Reviewed Journal*, 2, 198–210. <https://doi.org/10.36713/epra2013>
- [24] Putri, Y. A. (2022). Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society Integrasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Akidah Akhlak Pasca Covid 19 Integration of Character Education in Learning Akhlak. *Journey-Liaison Academia Society and psychology*, 1(1), 516–527.
- [25] Rusdi, A., & Subandi. (2020). Psikologi Islam Kajian Teoritik Dan Penelitian Empirik. In *Asosiasi Psikologi Islam* (Vol. 53, Nomor 9).